



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI SUMATERA SELATAN



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI SUMATERA SELATAN



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. ISBN: 978-602-692-520-7
No. Publikasi: 16560.1702
No. Katalog: 9102053.16

Ukuran Buku: 15 cm x 21 cm
Jumlah Halaman: vi + 41 halaman

Naskah: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Desain Kover oleh: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi

Diterbitkan oleh: © Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Tata Letak: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi

Dicetak Oleh: CV. Awfa Media

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar



SESUAI amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhiran angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan sensus ekonomi yang ke empat.

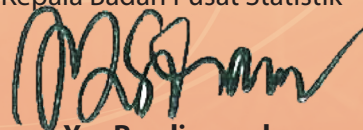
Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, listing atau pendaftaran usaha/perusahaan, pencacahan Usaha Menengah Besar (UMB), pencacahan Usaha Mikro Kecil (UMK), sampai dengan diseminasi hasil. Kegiatan listing atau pendaftaran usaha/perusahaan mencakup seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Data yang dihasilkan dari kegiatan listing SE2016 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi ekonomi di seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Hal tersebut sangat berguna bagi perencanaan pembangunan, sehingga ditunggu dan diharapkan oleh semua pemangku kepentingan.

Booklet ini ditujukan untuk menggambarkan hasil listing atau pendaftaran usaha/perusahaan yang dikemas secara ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami aktivitas ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan secara umum.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan pada SE2016. Semoga *booklet* ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Palembang, Mei 2017
Kepala Badan Pusat Statistik



Yos Rusdiansyah



PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional merupakan bagian dari Sembilan Agenda Prioritas Nasional (Nawacita) tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung agenda tersebut, diperlukan basis data yang menyeluruh dan akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian.

Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) dilaksanakan untuk mendapatkan potret utuh perekonomian bangsa. Gambaran lengkap tentang level dan struktur ekonomi nonpertanian, berikut informasi dasar dan karakteristiknya dapat tergambarkan pada tingkat nasional maupun regional. Dengan demikian, data dan informasi statistik dalam SE2016 merupakan modal penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam menentukan kebijakan perekonomian.

Secara umum kegiatan SE2016 dilakukan untuk memperoleh data dasar mengenai usaha/perusahaan yang bergerak di berbagai aktivitas usaha di luar usaha pertanian. Data utama yang dikumpulkan mencakup jumlah dan struktur usaha menurut wilayah, lapangan usaha, dan skala usaha. Di samping itu, informasi pendukung lainnya turut memperkaya keragaman data yang dewasa ini dibutuhkan untuk melihat perkembangan usaha masyarakat seperti jaringan usaha, penggunaan internet dalam kegiatan usaha (*online*), sistem waralaba (*franchise*), kepemilikan usaha (*ownership*) serta kendala dan prospek usaha.

SE2016 juga secara khusus memotret skala usaha yang diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Sebuah usaha atau perusahaan dianggap UMB dengan mempertimbangkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), badan usaha, jumlah tenaga kerja, dan kriteria sektoral lainnya serta *threshold* yang tertuang dalam Undang-undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro menengah, dan besar yang menyebutkan bahwa usaha atau perusahaan dikategorikan sebagai UMB jika nilai omset lebih dari 2,5 miliar rupiah.

Snapshot



Cakupan & Metodologi

Wilayah	Klasifikasi Desa	
	Konsentrasi	Nonkonsentrasi
Kota		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Kabupaten		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Sampel (50% Blok Sensus)	Sensus Sampel (25% Blok Sensus)

Pendaftaran usaha/perusahaan secara lengkap dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di desa perdesaan yang berada di wilayah administrasi kabupaten.

Kriteria Skala Usaha Menengah Besar (UMB)

KRITERIA UMUM

Penentuan skala usaha berdasarkan badan hukum: seluruh usaha yang berbadan hukum mayoritas dikategorikan sebagai Usaha Menengah dan Besar (UMB) kecuali Kategori Industri yang hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja.

Penentuan skala usaha berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- Usaha Menengah:
kekayaan bersih > 500 juta s/d 10 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
Omset/tahun > 2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah.
- Usaha Besar : diatas usaha menengah.

KRITERIA KHUSUS BERDASARKAN KATEGORI

Industri

Usaha Menengah : Jumlah Tenaga Kerja 20-99 orang

Usaha Besar : Jumlah Tenaga Kerja ≥ 100 orang

Konstruksi

Usaha Menengah : kualifikasi M1 & M2

Usaha Besar : kualifikasi B1 & B1

Kualifikasi M1, M2, B1 dan B2 mengacu pada Peraturan Nomor 10 Tahun 2014 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)

Hotel

UMB merupakan hotel berbintang 1 s.d. 5

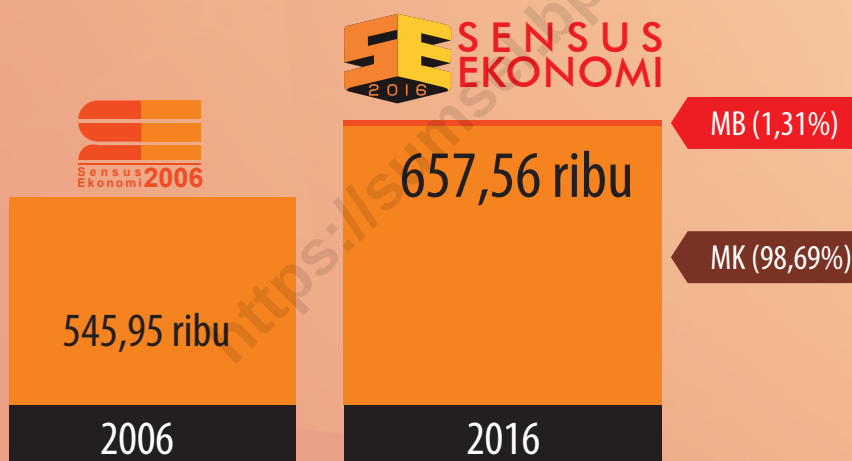


**POTRET EKONOMI
SUMATERA SELATAN**

EKONOMI MIKRO KECIL TUMPUAN EKONOMI BANGSA

PROSPEK ekonomi Provinsi Sumatera Selatan saat ini dipengaruhi oleh perkembangan dan tantangan ekonomi global. Pemberlakuan *the ASEAN Economic Community* pada tahun 2015 misalnya, akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi perekonomian nasional. Di lain pihak, integrasi ekonomi tersebut menuntut daya saing perekonomian nasional yang lebih tinggi.

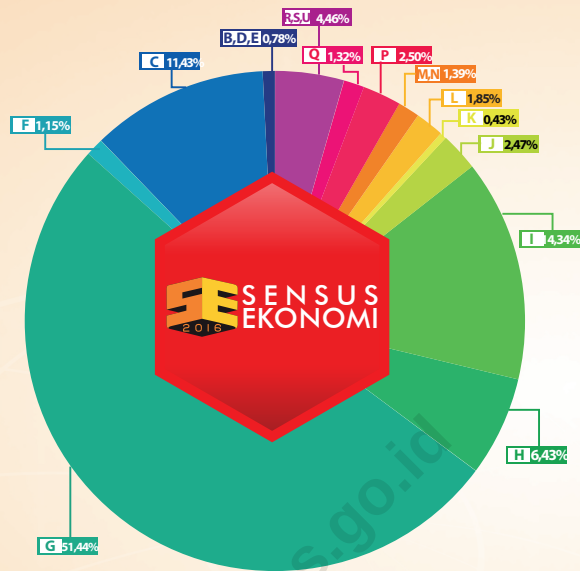
Pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dapat menjadi langkah awal untuk menakar kekuatan perekonomian Sumatera Selatan di luar sektor pertanian secara lengkap. Dari hasil SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Sumatera Selatan tercatat sebanyak 657,56 ribu usaha/perusahaan. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 545,95 ribu usaha/perusahaan. Perkembangan jumlah penduduk dan tumbuhnya usaha modern seperti bisnis *online* turut memberikan andil meningkatnya aktivitas ekonomi di Sumatera



Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan, 2006 dan 2016

Selatan beberapa tahun belakangan.

Di sisi lain, penguatan sendi perekonomian bangsa juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada berbagai aktivitas yang mulai menunjukkan perkembangan cukup pesat. Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan adalah kategori usaha yang belakangan ini menjadi penguat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Capaian pertumbuhan ekonomi kategori tersebut cukup tinggi dan selalu di atas pertumbuhan ekonomi total yang mencapai 5,28 persen dalam lima tahun terakhir. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang cukup menggembirakan untuk mempertahankan



Kategori B. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M, N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R, S, U. Jasa Lainnya

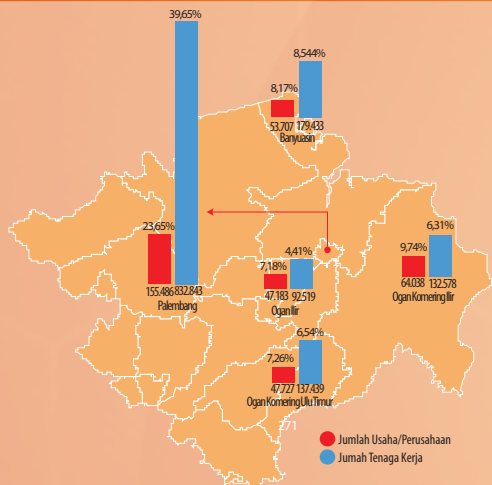
Gambar 2. Distribusi Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2016

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun demikian, secara kuantitas, aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G), sebesar 51,44 persen. Aktivitas ekonomi terbesar kedua adalah Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum (Kategori I) sebesar 14,34 dan Industri Pengolahan (Kategori C) sebagai aktivitas ekonomi terbesar ketiga yang dijalankan sekitar 11 persen usaha/perusahaan.

Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 98,69 persen. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) jumlahnya hanya mencapai 8,5 ribu atau 1,31 persen dari total usaha/perusahaan. Aktivitas ekonomi ini terkonsentrasi di Kota Palembang (23,6 persen). Wilayah yang menjadi sentra perekonomian Sumatera Selatan ini memegang peranan penting dalam tumbuh suburnya berbagai aktivitas ekonomi terutama yang menghasilkan jasa-jasa.

Selaras dengan sebaran jumlah usaha, peta distribusi tenaga kerja menggambarkan hal yang serupa. Kategori Usaha G, C dan I adalah usaha yang menjadi tempat mata pencaharian 64,32 persen total tenaga kerja di Sumatera

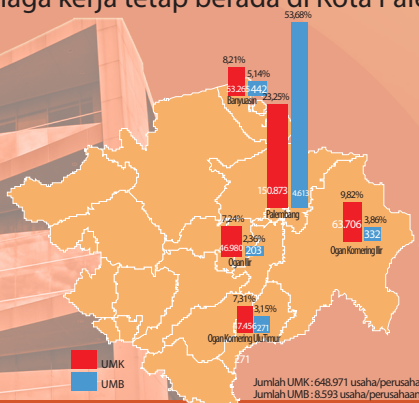


Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan, 2016

Selatan yang sebesar 2,1 juta orang. Sementara kategori usaha lainnya masing-masing hanya memiliki kontribusi di bawah 10 persen.

Jika dilihat menurut skala usaha, tenaga kerja yang berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa pada UMB hanya 14,45 persen. UMB industri pengolahan merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja sebesar 20,11 persen. Namun, jika dilihat jumlah tenaga kerja per usaha, UMB Kategori Pertambangan dan Penggalian yang merupakan usaha yang paling banyak menggunakan tenaga kerja, yaitu sebanyak 336 orang per usaha/perusahaan.

Pada skala UMK, jumlah tenaga kerja nonpertanian tercatat sebanyak 1,79 juta orang (85,5 persen). Komposisi ini hampir seragam di setiap wilayah. Sebaran menurut kabupaten/kota menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UMK mendominasi keseluruhan tenaga kerja di luar sektor pertanian. Namun secara total, sentralisasi tenaga kerja tetap berada di Kota Palembang (39,6 persen).



Gambar 4. Jumlah Usaha/Perusahaan Terbanyak Menurut Skala Usaha di Provinsi Sumatera Selatan, 2016



Potensi Ekonomi Sumatera Selatan menurut Lapangan Usaha

Kategori B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M,N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

POTRET USAHA



PERTAMBANGAN, ENERGI, PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

Merupakan nilai gabungan dari 3 kategori lapangan usaha



B
Pertambangan dan
Penggalan



D
Pengadaan Listrik, Gas,
Uap Air dan Udara Dingin



E
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah,
Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dan
Aktivitas Remediasi

Jumlah dan Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja TERBESAR DI SUMATERA SELATAN

(8,10%) **420**
(6,88%) **4.691**



MUSI RAWAS UTARA

MUSI BANYUASIN



328 (6,32%)
6.649 (9,76%)

BANYUASIN



461 (8,89%)
2.687 (3,94%)

PALEMBANG



837 (16,13%)
5.715 (8,38%)

(15,67%) **813**
(27,82%) **18.960**



LAHAT



Jumlah Usaha/Perusahaan
Jumlah Tenaga Kerja

SUMATERA SELATAN



5.188



68.158

0,78%

Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

JUMLAH USAHA/ PERUSAHAAN MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

880

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

4.308

UMK

Usaha Mikro Kecil



4.906



13.012

UMB

Usaha Menengah Besar



282



55.146



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



KATEGORI B, D, E. PERTAMBANGAN, ENERGI, PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

Usaha Menengah Besar Memiliki Rata-rata Tenaga Kerja Tertinggi

Pada hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah dapat dianalisis lebih rinci menjadi kategori B (Pertambangan dan Penggalian), Kategori D (Pengadaan Listrik, Gas, Uap Air Panas dan Udara Dingin), dan Kategori E (Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi).

Sebagian besar usaha pada tiga kategori ini merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan persentase 94,50 persen pada Kategori B, 91,38 persen pada Kategori D, dan 96,38 persen pada kategori E. Usaha Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah (Kategori B, D, dan E) menyerap 3,25 persen tenaga kerja dari seluruh tenaga kerja di luar usaha pertanian. Dari jumlah ini, sebagian besar (94,56 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun, UMK kategori ini hanya menyerap sekitar 19,09 persen tenaga kerja. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) yang hanya berjumlah sekitar 5,44 persen, mampu menyerap sekitar 80,91 persen tenaga kerja. Bahkan, rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha/perusahaan UMB adalah yang tertinggi di antara seluruh kategori yang dicakup pada SE2016.

Dilihat dari sebarannya, usaha pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah terbanyak berada di Kota Palembang (16,13 persen), diikuti dengan Kabupaten Lahat (15,67 persen), dan Kabupaten Banyuasin (8,89 persen). Sedikit berbeda dengan sebaran jumlah tenaga kerja, Kabupaten Lahat dengan jumlah usaha terbanyak kedua mempunyai penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Palembang yang memiliki usaha terbanyak, dimana Kabupaten Lahat mampu menyerap tenaga kerja sebesar 27,82 persen.

Kategori B : Pertambangan dan Penggalian. Cakupan kategori ini adalah usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam).

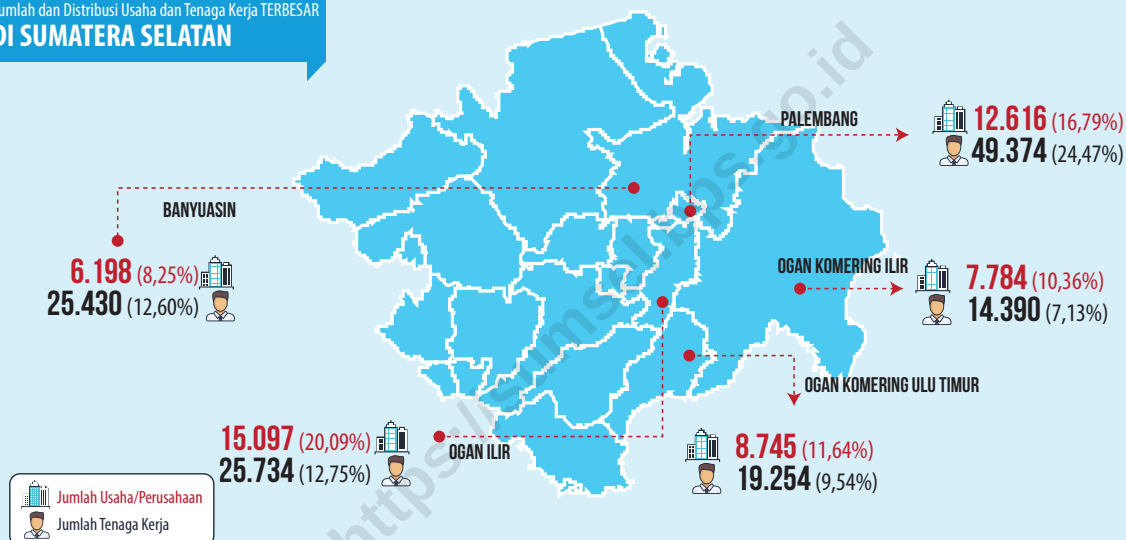
Kategori D: Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin. Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen.

Kategori E : Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dan Aktivitas Remediasi. Kategori ini mencakup pengelolaan air dan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan.



POTRET USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN

Jumlah dan Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja TERBESAR DI SUMATERA SELATAN



SUMATERA SELATAN



75.137



201.765

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

19.546

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

55.591

UMK

Usaha Mikro Kecil



74.795



140.727

UMB

Usaha Menengah Besar



342



61.038



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



KATEGORI C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Lapangan Usaha Andalan Untuk Penyerapan Tenaga Kerja

Seiring dengan transformasi struktural yang lazim terjadi pada negara berkembang, program pembangunan mulai bergeser dari kategori pertanian ke kategori industri pengolahan. Hal ini terlihat dari kontribusi Kategori Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang selalu meningkat sejak periode 2010-2016. Industri pengolahan termasuk salah satu penopang perekonomian Sumatera Selatan.

Selain menciptakan nilai tambah, industri pengolahan termasuk andalan untuk penyerapan tenaga kerja. Hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha industri pengolahan (Kategori C) mencapai 11,43 persen dari total usaha non pertanian. Jumlah usaha pada kategori ini menempati urutan ketiga setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G) dan Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum (Kategori I). Padahal kontribusi Kategori C terhadap PDRB non pertanian jauh di atas kedua kategori tersebut. Artinya, secara kasat mata produktivitas usaha industri pengolahan lebih tinggi dari Kategori G dan I.

Uniknya, hampir seluruh usaha industri pengolahan berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 99,54 persen. Jika dilihat secara rata-rata, jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan UMK mencapai 2 tenaga kerja per usaha, sementara untuk Usaha Menengah Besar (UMB) mencapai 178 tenaga kerja per usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pengolahan mencapai 9,61 persen dari total tenaga kerja pada usaha-usaha selain pertanian.

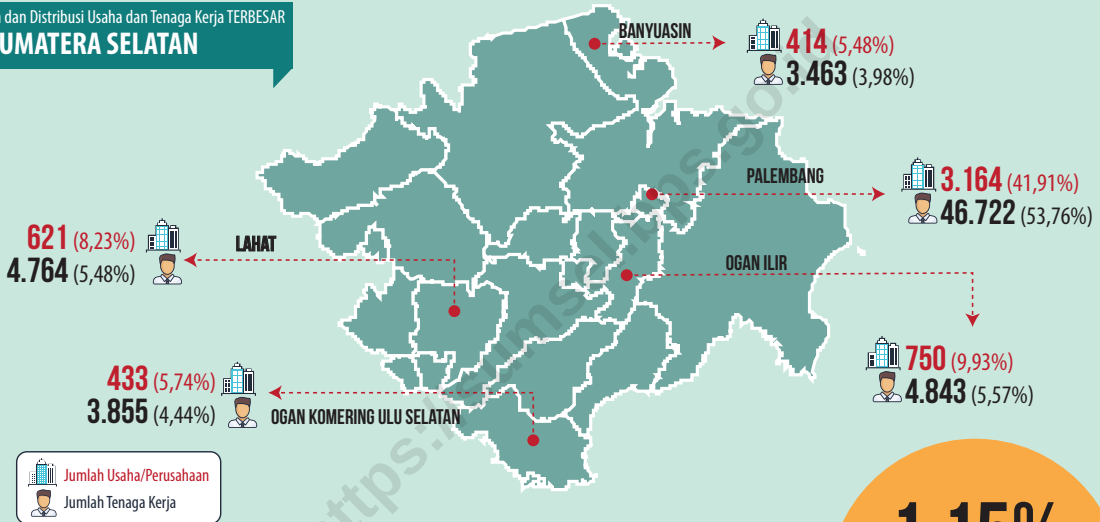
Jumlah usaha/perusahaan industri pengolahan terbanyak (20,29 persen) berada di Kabupaten Ogan Ilir, kemudian diikuti Kota Palembang (16,79 persen) dan Kabupaten OKU Timur (11,64 persen). Uniknya, sebaran jumlah tenaga kerja yang terserap memiliki pola yang berbeda dengan pola jumlah usaha. Kabupaten Ogan Ilir misalnya, dengan jumlah usaha terbanyak mempunyai penyerapan tenaga kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan Kota Palembang. Dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja di Kota Palembang lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Ogan Ilir.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.



POTRET USAHA KONSTRUKSI

Jumlah dan Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja TERBESAR
DI SUMATERA SELATAN



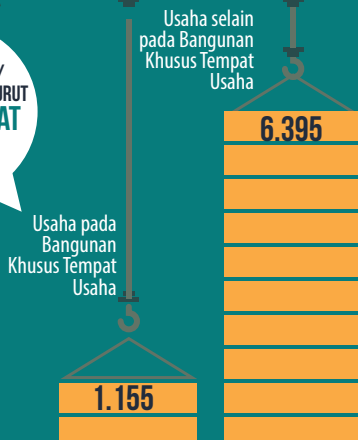
SUMATERA SELATAN

7.550

86.912

1,15%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA



UMK

Usaha Mikro Kecil

6.697
 49.567

UMB

Usaha Menengah Besar

853
 37.345



KATEGORI F. KONSTRUKSI

Usaha yang Menyerap Rata-rata Tenaga Kerja Terbanyak

Proporsi usaha/perusahaan pada Kategori Konstruksi (Kategori F) sebenarnya hanya sekitar satu persen dari total usaha/perusahaan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Namun, kontribusinya dalam menghasilkan nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan cukup tinggi. Tahun 2016 porsi nilai tambah yang dihasilkan dalam PDRB nonpertanian mencapai lebih dari 16 persen.

Pertumbuhan ekonomi konstruksi juga menunjukkan performa yang sangat baik. Selama tahun 2010-2016, pertumbuhan ekonomi kategori ini selalu di atas rata-rata Sumatera Selatan. Dengan adanya program pemerintah mengenai percepatan pembangunan proyek-proyek infrastruktur, terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan event internasional seperti Asian Games 2018 yang akan datang, peran kategori ini pada pembangunan ekonomi Sumatera Selatan akan semakin meningkat. Dengan demikian, kategori ini memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian meski dengan jumlah usaha yang terbilang sedikit.

Kategori Konstruksi menyerap tenaga kerja sebanyak 86,9 ribu tenaga kerja (4,14 persen). Pada skala usaha Usaha Menengah Besar (UMB), penyerapan tenaga kerja bahkan mencapai 12,3 persen, atau berada pada urutan keempat terbesar di antara kategori lainnya. Jika penyerapan tenaga kerja dihitung berdasarkan rata-rata per usaha, kategori konstruksi merupakan kategori dengan penyerapan tenaga kerja terbesar, yaitu rata-rata sebanyak 12 tenaga kerja per usaha/perusahaan. Uniknya, proporsi pekerja Usaha Mikro Kecil (UMK) dan UMB hampir setara, yaitu 57 : 42. Padahal jumlah usaha konstruksi skala UMK jauh lebih besar (88,7 persen).

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil.

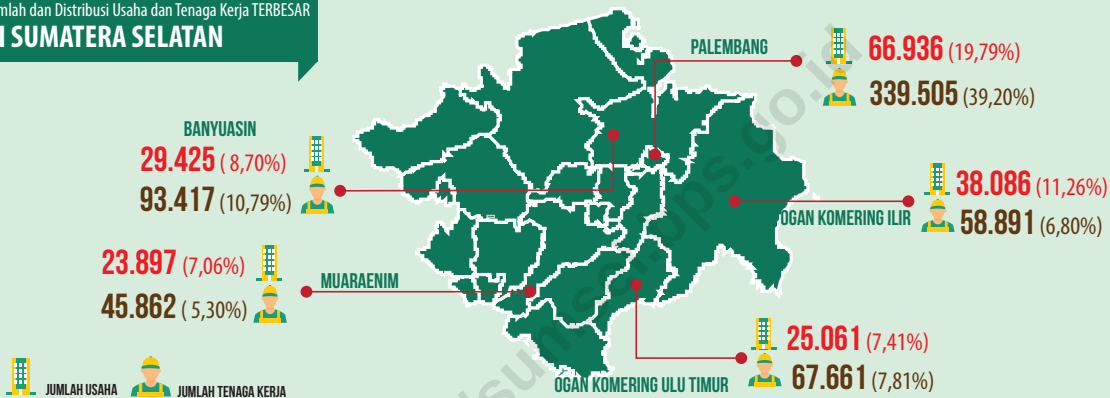


POTRET USAHA



PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Jumlah dan Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja TERBESAR DI SUMATERA SELATAN

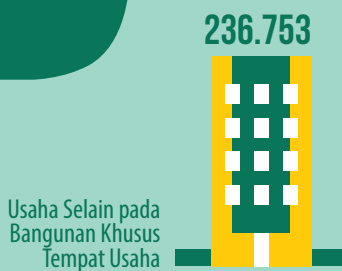


SUMATERA SELATAN

338.249

866.067

MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



Jumlah Usaha/Perusahaan
51,44%
dari Total Usaha Nonpertanian



UMK

334.937
823.850



UMB

3.312
42.217

UMB
13
ORANG

DARI KATEGORI INI
MEMILIKI RATA-RATA
TENAGA KERJA
SEBANYAK



TERKECIL KEDUA
SETELAH KATEGORI J:
INFORMASI DAN KOMUNIKASI



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



KATEGORI G.

PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Usaha yang Banyak Digeluti oleh Penduduk Indonesia

Perdagangan merupakan aktivitas ekonomi yang vital dalam distribusi barang kebutuhan hidup semua lapisan masyarakat. Demikian pula dengan kegiatan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Kategori ini menyumbang nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian. Hal ini tercermin dari kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian sebesar 14,06 persen, atau terbesar keempat setelah kategori Konstruksi pada tahun 2016.

Selain kontribusi terhadap PDRB yang tergolong tinggi, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori dengan jumlah usaha terbanyak. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) jumlah usaha kategori ini lebih dari separuh dari seluruh usaha nonpertanian di Sumatera Selatan (51,44 persen). Seiring dengan hal itu, kategori ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak, yaitu sekitar 41,24 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Dengan kata lain, satu di antara empat tenaga kerja pada usaha nonpertanian bekerja pada Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.

Dari 338 ribu usaha, 99 persen di antaranya adalah UMK. Dilihat dari sebarannya, Palembang hampir mendominasi kegiatan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha pada kategori ini di Palembang tercatat 66 ribu usaha. Disamping itu, penyerapan tenaga kerja di Palembang sebesar 339 ribu jiwa atau 39,20 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini. Diikuti Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) mencapai 38 ribu usaha dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 58 ribu jiwa. Uniknya, jumlah tenaga kerja yang terserap pada kategori ini di Kabupaten OKI (6,8 persen dari keseluruhan usaha pada kategori ini) hanya menempati urutan keempat setelah Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

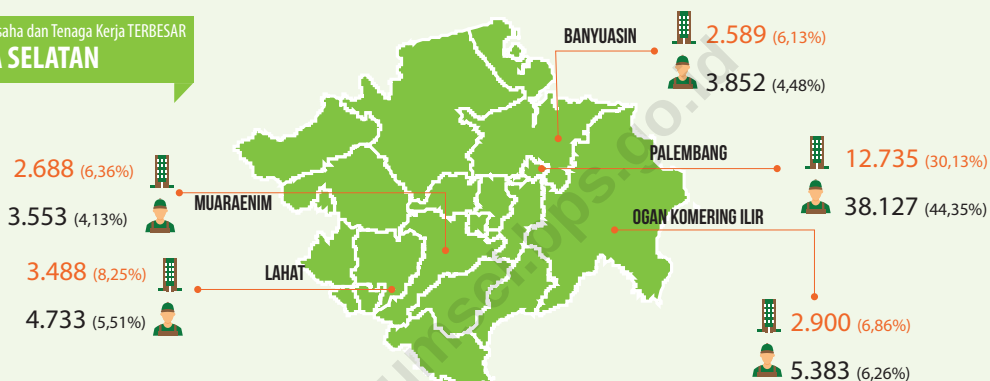
Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.

POTRET USAHA



PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN

Jumlah dan Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja TERBESAR
DI SUMATERA SELATAN



JUMLAH USAHA



JUMLAH TENAGA KERJA

SUMATERA SELATAN



42.261



85.968

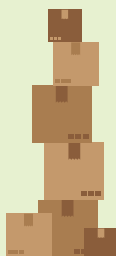
JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

2.807



Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha



39.454

Jumlah
Usaha/Perusahaan

6,43%

dari Total Usaha
Nonpertanian

UMK

JUMLAH USAHA

41.669

JUMLAH TENAGA KERJA

76.427

UMB

JUMLAH USAHA

592

JUMLAH TENAGA KERJA

9.541

RATA-RATA

UMK

HANYA MENYERAP



2

TENAGA
KERJA

TERKECIL KEDUA
SETELAH SEKTOR L:
REAL ESTATE



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



KATEGORI H. PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN Usaha yang Makin Populer di Indonesia

Pendataan usaha pengangkutan dan pergudangan sangat penting untuk menangkap potensi ekonomi terkait pengangkutan penumpang, barang serta aktivitas lain yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan bongkar muat barang, serta pergudangan. Dalam menghasilkan nilai tambah perekonomian Sumatera Selatan, yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, kategori ini telah menyumbang 2,62 persen dari total PDRB di luar sektor pertanian. Bahkan kontribusi ini terus meningkat setiap tahunnya. Disamping itu, pertumbuhan PDRB kategori ini selalu di atas PDRB Sumatera Selatan selama lima tahun terakhir. Pada 2016, pertumbuhan ekonomi kategori ini mencapai 7,01 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tingginya pertumbuhan PDRB Kategori Pengangkutan dan Pergudangan paling banyak ditunjang oleh pertumbuhan Subkategori Angkutan Udara yang mencapai 8,12 persen pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil SE2016, terdapat 42 ribu usaha/perusahaan bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan. Sekitar 98 persen di antaranya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya Usaha Menengah Besar (UMB). Fakta ini memperlihatkan tingginya tingkat ekstensifikasi usaha Pengangkutan dan Pergudangan pada level UMK yang menyebabkan dominasi jumlah usaha terhadap UMB.

Hasil SE2016 mencatat penyerapan Kategori Pengangkutan dan Pergudangan mencapai lebih dari 85 ribu tenaga kerja. Secara keseluruhan, tenaga kerja pada kategori ini mencapai 4,09 persen dari total tenaga kerja usaha nonpertanian. Dilihat dari sebarannya, usaha pengangkutan dan pergudangan terbanyak berada di Kota Palembang (30,13 persen) dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 38 ribu jiwa atau 44,35 persen dari keseluruhan usaha pengangkutan dan pergudangan, diikuti dengan Kabupaten Lahat (8,25 persen) dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 4 ribu jiwa, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (6,86 persen).

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/ bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

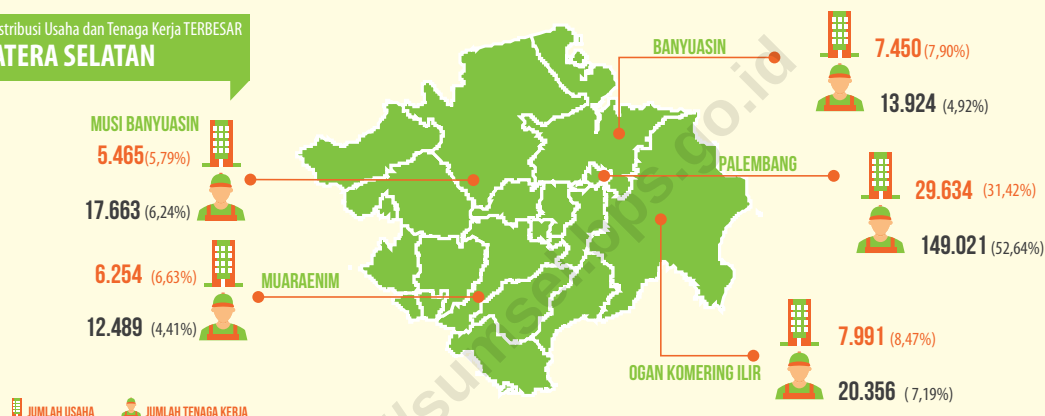
POTRET USAHA



PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM



Jumlah dan Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja TERBESAR
DI SUMATERA SELATAN



SUMATERA SELATAN **94.320** **283.103**

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

27.245

Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

67.075

Jumlah
Usaha/Perusahaan
14,34%
dari Total Usaha
Nonpertanian

UMK **JUMLAH USAHA**
93.986

JUMLAH TENAGA KERJA
274.064

UMB **JUMLAH USAHA**
334

JUMLAH TENAGA KERJA
9.039

USAHA PADA KATEGORI INI **99,65%** BERADA PADA
SKALA KECIL



KATEGORI I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

Aktivitas dengan Proporsi Skala Usaha Mikro
Kecil Terbanyak

Kontribusi kategori usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dalam menciptakan barang dan jasa hanya sekitar 1,85 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian di tahun 2016. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini menjadi andalan mata pencaharian penduduk Sumatera Selatan Sekitar 283 ribu orang bekerja pada kategori ini.

Secara umum, jumlah aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menempati urutan kedua terbanyak setelah usaha perdagangan besar dan eceran serta reparasi dan perawatan mobil atau sepeda motor. Tidak hanya itu, aktivitas ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, yaitu sekitar 13,48 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Lebih jauh lagi, kategori usaha ini mampu menjadi andalan bagi pelaku ekonomi berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai lebih dari 274 ribu usaha, atau sekitar 96,8 persen dari keseluruhan usaha penyedia akomodasi dan makan minum. Sementara itu, data menunjukkan di antara 7 UMK nonpertanian, terdapat 1 UMK yang melakukan aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Dengan demikian, lapangan usaha yang padat tenaga kerja ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian Sumatera Selatan meskipun dengan kontribusi yang cukup bervariasi antarkabupaten/kota. Sementara itu, Usaha Mengengah Besar (UMB) yang hanya berjumlah sekitar 3,89 persen, menyerap sekitar 2,98 persen tenaga kerja.

Dilihat dari sebarannya, usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum terbanyak berada di Kota Palembang (31,42 persen) dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 149 ribu jiwa atau 52,64 persen dari keseluruhan usaha penyedia akomodasi dan makan minum, diikuti dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (8,47 persen) dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 20 ribu jiwa atau 7,19 persen dari keseluruhan usaha pada kategori ini, dan Kabupaten Banyuasin (7,9 persen) dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 13 ribu jiwa atau 4,92 persen dari keseluruhan usaha pada kategori ini.

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

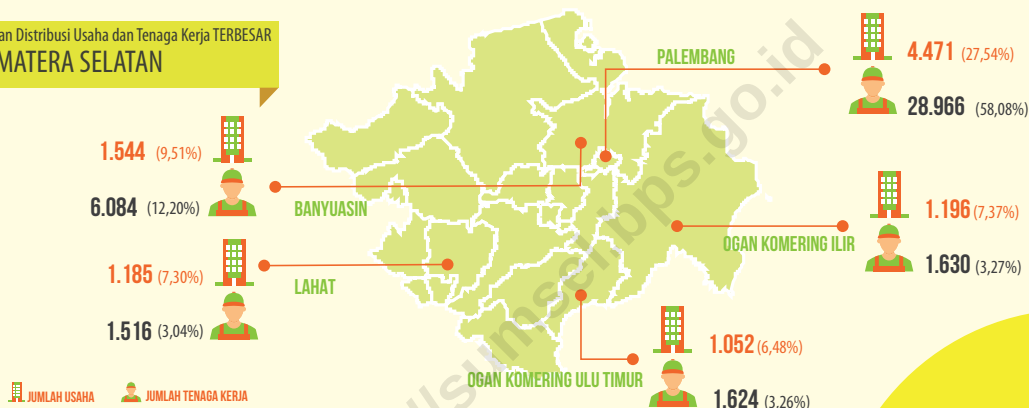


POTRET USAHA



INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Jumlah dan Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja TERBESAR DI SUMATERA SELATAN



SUMATERA SELATAN



16.232



49.873

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

3.232



Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

13.000



Jumlah Usaha/Perusahaan

2,47%

dari Total Usaha Nonpertanian

UMK

JUMLAH USAHA
15.660

JUMLAH TENAGA KERJA
43.080

UMB

JUMLAH USAHA
572

JUMLAH TENAGA KERJA
6.793

RATA-RATA
JUMLAH
TENAGA KERJA

PADA SKALA
UMB

12
ORANG

PALING KECIL

DIBANDINGKAN
DENGAN KATEGORI LAIN



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



KATEGORI J.

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Primadona Baru dalam Perekonomian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat terlepas dari peran teknologi informasi dan telekomunikasi. Demikian pula pada setiap proses kegiatan ekonomi maupun bisnis, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Selain mampu menciptakan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi juga mampu menciptakan efisiensi dalam proses kegiatan usaha. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan kegiatan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang pesat. Rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan kategori ini dalam lima tahun terakhir sebesar 7,63 persen, jauh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan yang sebesar 5,28 persen.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 2,47 persen usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi informasi dan komunikasi. Kategori ini mampu menyerap 2,37 persen total tenaga kerja usaha di luar sektor pertanian. Meskipun persentase jumlah usaha dan tenaga kerja tersebut terbilang kecil, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendorong peningkatan permintaan yang membuat kategori ini berpotensi menjadi primadona perekonomian. Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk yang besar menjadi pasar yang sangat menjanjikan dalam bisnis informasi dan komunikasi.

Kota Palembang sebagai pusat perekonomian dan penduduk di Sumatera Selatan hampir mendominasi kegiatan Usaha produksi dan distribusi informasi dan komunikasi baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha pada kategori ini di Palembang tercatat 4 ribu usaha. Disamping itu, penyerapan tenaga kerja di Palembang sebesar 28 ribu jiwa atau 58 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini. Diikuti Kabupaten Banyuasin menempati urutan kedua mencapai seribu lima ratus usaha. Sementara itu Kabupaten Penukal Abab Pematang Ilir sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Muara Enim tahun 2013 memiliki jumlah Usaha produksi dan distribusi informasi dan komunikasi paling sedikit tercatat 250 usaha (1,54 persen dari usaha pada kategori ini).

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi cd rom dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.

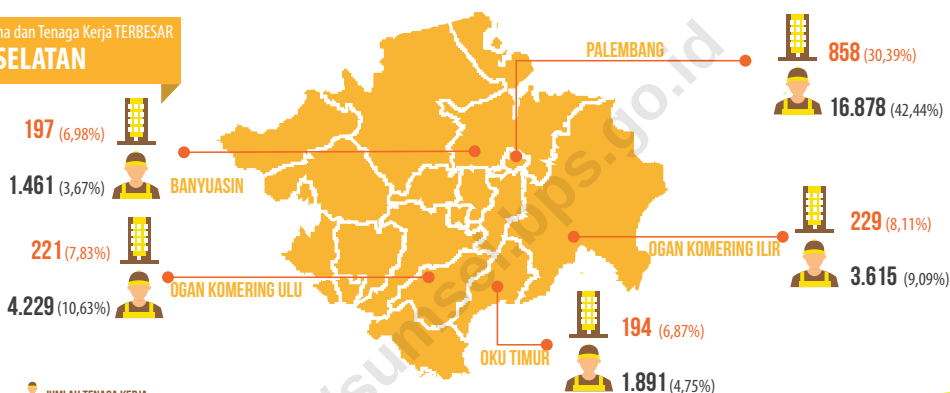


POTRET USAHA



AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Jumlah dan Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja TERBESAR DI SUMATERA SELATAN



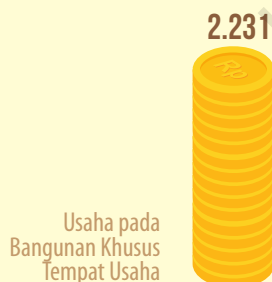
SUMATERA SELATAN



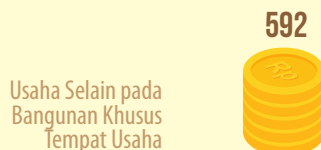
2.823



39.769



JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



Jumlah
Usaha/Perusahaan
0,43%
dari Total Usaha
Nonpertanian

UMK DAN UMB MENURUT SKALA USAHA



UMK

JUMLAH USAHA
1.471

JUMLAH TENAGA KERJA
11.463



UMB

JUMLAH USAHA
1.352

JUMLAH TENAGA KERJA
28.306



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



KATEGORI K.

AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Usaha dengan Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi

Aktivitas Keuangan dan Asuransi memegang peranan yang penting bagi perekonomian Sumatera Selatan. Sebagai lembaga intermediasi yang merupakan inti dari sistem keuangan negara, keberadaan lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan memperkuat kegiatan perekonomian. Ditunjang oleh kesadaran penduduk akan pentingnya keberadaan lembaga keuangan dan asuransi yang semakin besar, peran kegiatan ini terhadap perekonomian Sumatera Selatan semakin menguat. Hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 yang meningkat dari tahun sebelumnya. Disamping itu, tahun 2016, pertumbuhan ekonomi kategori ini cukup tinggi, melebihi pertumbuhan nasional. Dalam kurun 5 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan PDRB kategori ini mencapai sekitar 8,36 persen jauh di atas pertumbuhan PDRB Sumatera Selatan yang hanya sebesar 5,28 persen.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 0,43 persen usaha yang bergerak pada kegiatan usaha aktivitas keuangan dan asuransi di Sumatera Selatan. Aktivitas keuangan dan asuransi masih didominasi Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun demikian, jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini terbesar kedua di antara kategori lapangan usaha lainnya, yaitu mencapai 15,73 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap pun tergolong tinggi, yaitu sebanyak 28 ribu orang atau terbesar kelima dari keseluruhan tenaga kerja UMB. Aktivitas yang tergolong UMB pada kategori ini meliputi perusahaan-perusahaan perbankan, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan, perusahaan pembiayaan/leasing, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

Palembang sebagai pusat ekonomi di Sumatera Selatan menempati urutan pertama sebagai kota yang memiliki kegiatan usaha aktivitas keuangan dan asuransi terbanyak, baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha pada kategori ini di Palembang tercatat 858 usaha. Disamping itu, penyerapan tenaga kerja di Palembang sebesar 16 ribu jiwa atau 42,44 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini. Diikuti Kabupaten Ogan Komering Ilir pada urutan kedua dengan jumlah usaha tercatat 229 usaha dengan menyerap tenaga kerja sebesar 3 ribu jiwa atau 9,09 persen. Sementara itu, Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan kabupaten dengan jumlah usaha paling sedikit hanya sebesar 0,5 persen pada kategori ini.

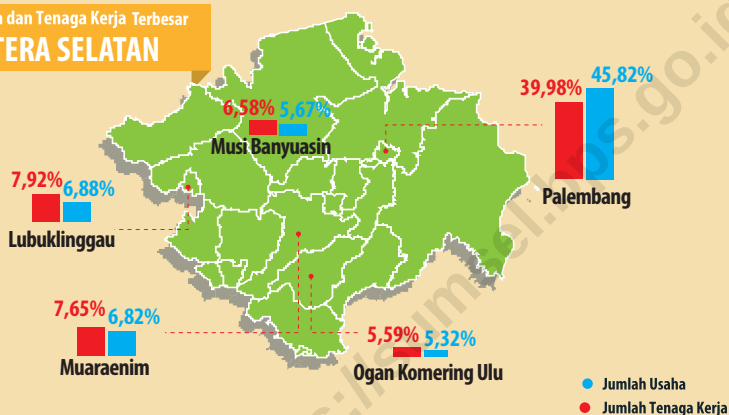
Kategori ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

POTRET USAHA



REAL ESTATE

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja Terbesar
DI SUMATERA SELATAN



Jumlah Usaha/Perusahaan
sebanyak

1,85%

dari total usaha nonpertanian

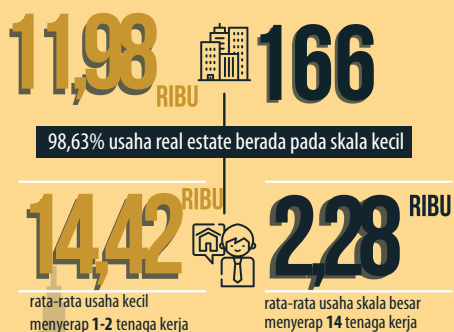
Total Usaha

12.141

Total Tenaga Kerja

16.698

USAHA DAN TENAGA KERJA



94,98%

**BERADA PADA SELAIN
BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA**



KATEGORI L. REAL ESTAT

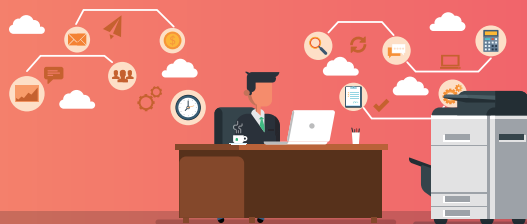
Aktivitas Usaha Mayoritas Dilakukan di Lokasi Bukan Khusus untuk Usaha

Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sektor lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Meski kontribusi usaha real estat tahun 2016 dalam menciptakan jasa hanya sekitar 2,98 persen dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDB) nonpertanian, namun usaha ini cukup menjadi andalan bagi pengusaha yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha. Faktanya, 94,97 persen aktivitas ini dilakukan di lokasi bukan peruntukan usaha, seperti tempat tinggal pribadi, bangunan campuran dengan tempat tinggal atau peruntukan lain. Oleh sebab itu, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan. Sementara jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) seperti perusahaan properti, apartemen, dan penyewaan ruang/lahan perkantoran/ usaha hanya mencapai 1,37 persen. Aktivitas pada kategori ini setidaknya mampu menyerap 16,69 ribu tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan.

Sentralisasi kegiatan ekonomi dan permukiman di Kota Palembang mengakibatkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha atau bisnis. Indikasi ini tercermin dari berpusatnya kegiatan usaha Kategori Real Estat di ibukota Provinsi Sumatera Selatan ini sebesar 39,98 persen. Sementara penyerapan tenaga kerjanya sebanyak 7.651 atau 45,82 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.



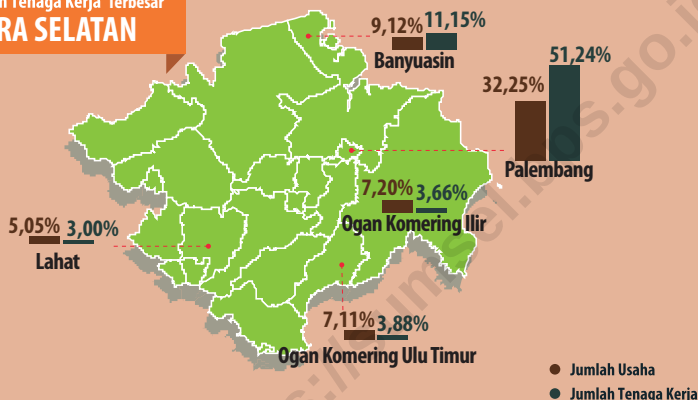
POTRET USAHA



JASA PERUSAHAAN

Terdiri dari 2 Kategori, yaitu Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Agen Perjalanan)

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja Terbesar DI SUMATERA SELATAN



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

1,40%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

9.167

Jumlah usaha ini merupakan gabungan dari 2 kategori M dan N

26,88%

dari jumlah total usaha tersebut berada di bangunan khusus tempat usaha

Kedua sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar

40,81 RIBU

TENAGA KERJA

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

8.812



JUMLAH TENAGA KERJA

31.397

Menurut
Skala Usaha

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

355



JUMLAH TENAGA KERJA

9.410



1.425
USAHA

JUMLAH
USAHA MIKRO KECIL
KATEGORI M
TERKECIL
KE-3
SETELAH UMM
DARI KATEGORI
USAHA D



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN



KATEGORI M, N. JASA PERUSAHAAN

Usaha yang Semakin Memperkuat Perekonomian

Jasa perusahaan merupakan gabungan dari Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya). Kedua kategori ini memiliki kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus meningkat selama periode 2010-2016 meskipun jumlah usahanya tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha Kategori Jasa Perusahaan secara agregat sebesar 1,39 persen dari seluruh usaha nonpertanian di Indonesia dengan proporsi yang lebih besar pada Kategori N.

Sebagian besar usaha pada dua kategori ini merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan persentase 95,06 persen pada Kategori M dan 96,34 persen pada Kategori N. Usaha Jasa Perusahaan (Kategori M dan N) menyerap 1,94 persen tenaga kerja dari seluruh tenaga kerja di luar usaha pertanian. Uniknya, 37,86 persen tenaga kerja pada Kategori M, dan 20,57 persen pada Kategori N bekerja di Usaha Menengah Besar (UMB).

Jasa perusahaan merupakan salah satu lapangan usaha dengan kualifikasi yang spesifik dibandingkan usaha lainnya. Tenaga kerja pada kategori ini membutuhkan keterampilan atau keahlian khusus. Di sisi lain, usaha semacam ini lebih banyak dibutuhkan di kota-kota besar sebagai penunjang bagi usaha lainnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika usaha ini banyak dijumpai di Kota Palembang (32,25 persen). Kabupaten Banyuasin sebagai daerah terdekat dari Kota Palembang menempati urutan kedua yang memiliki usaha pada kategori jasa perusahaan, di mana ada 104 usaha/perusahaan di kategori M dan sebanyak 732 usaha/perusahaan di kategori N. Kota Palembang menyerap tenaga kerja terbesar pada dua kategori ini, dengan persentase 63,28 persen pada kategori M dan 49,21 persen pada kategori N.

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis. Kegiatan profesional, ilmu pengetahuan, dan teknik, yang membutuhkan keahlian khusus atau menghasilkan ilmu pengetahuan tercakup didalam kategori ini.

Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya. Aktivitas pada kategori ini mencakup kegiatan pendukung operasional bisnis secara umum, yang berbeda dari kegiatan di kategori M.

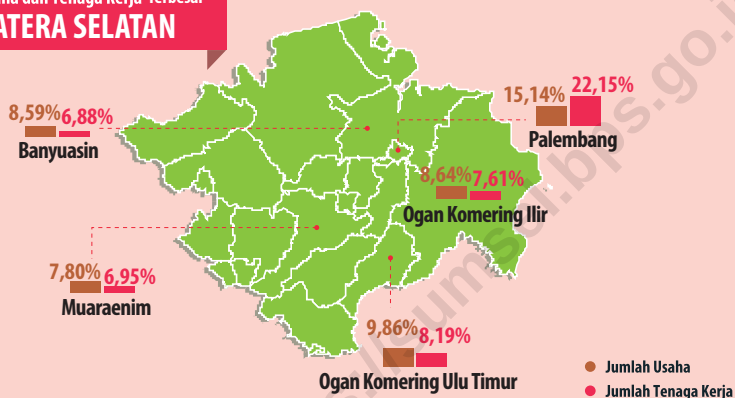


POTRET USAHA



PENDIDIKAN

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja Terbesar DI SUMATERA SELATAN



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

2,50%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA



16.465

JUMLAH TENAGA KERJA



203,84 RIBU

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL

USAHA MENENGAH BESAR

16
RIBU

Jumlah Usaha



276
RIBU

Tenaga Kerja



186
RIBU

18
RIBU

82,41%

BERADA PADA BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



UMK Kategori Pendidikan

MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA PER USAHA

TERTINGGI

Dimana rata-rata UMK memiliki 9 - 10 Tenaga Kerja



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



KATEGORI P. PENDIDIKAN

Penyedia Lapangan Kerja Sekaligus Pencetak Modal Manusia yang Unggul

Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, sumber daya manusia Indonesia harus mempunyai pendidikan yang baik untuk mampu menggerakkan roda pembangunan. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan sangat penting, karena mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang merupakan modal dasar pembangunan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta merupakan investasi sekaligus ladang usaha bagi penduduk Indonesia. Dalam penciptaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, peran usaha pendidikan semakin menguat, ditandai dengan meningkatnya kontribusi PDB pendidikan terhadap PDRB nasional dalam periode 2010-2016.

Dalam penyediaan lapangan pekerjaan, kategori ini memiliki peran yang cukup penting. Data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa kategori ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 203,84 ribu tenaga kerja atau 9,71 persen dari tenaga kerja nonpertanian. Angka tersebut berada pada peringkat ketiga setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G); Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I), padahal jumlah usaha ini terbilang sedikit (hanya 2,50 persen). Selain itu, mayoritas usaha pada kategori ini berskala mikro kecil (UMK) karena aktivitas ini umumnya berupa usaha nonprofit dan merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah.

Karena kegiatan pendidikan ditujukan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, jumlah usaha pendidikan dipengaruhi oleh jumlah generasi mudanya. Oleh sebab itu, kegiatan usaha ini lebih banyak dijalankan di Kota Palembang dengan persentase sebesar 15,13 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 22,15 persen. Penyelenggara aktivitas pendidikan di Kota Palembang cukup bervariasi. Selain sekolah negeri, Kota Palembang menjadi lahan subur bagi perkembangan institusi pendidikan komersial seperti sekolah swasta, lembaga bimbingan belajar, atau lembaga pendidikan lainnya bahkan hingga bertaraf internasional.

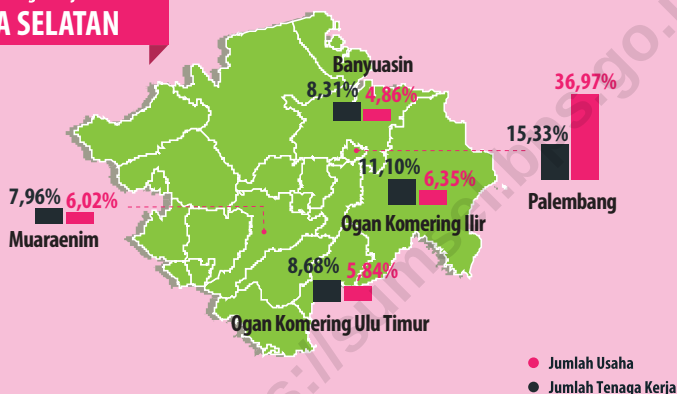
Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

POTRET USAHA



AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja Terbesar DI SUMATERA SELATAN



Jumlah Usaha/Perusahaan
sebanyak

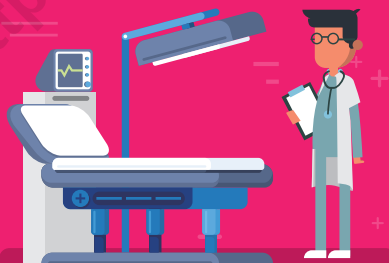
1,32%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

8.703

38,69% USAHA MEMILIKI
BANGUNAN KHUSUS
TEMPAT USAHA



Sektor ini mampu menyerap sekitar

62,9 RIBU
TENAGA KERJA

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

8.621



JUMLAH TENAGA KERJA

40.049

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

RATA-RATA TENAGA KERJA UMB



279 ORANG

Rata-rata terbanyak ke-3 setelah
Industri Pengolahan

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

82



JUMLAH TENAGA KERJA

22.835





KATEGORI Q. AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL

Usaha yang Vital dan Padat Tenaga Kerja

Pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial berperan penting dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Umumnya, usaha yang terlibat dalam aktivitas ini bersifat nonprofit karena merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah. Sehingga, kontribusi usaha ini dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian hanya sekitar 0,61 persen. Selain karena nonprofit, jumlah usaha ini tidak mencapai angka satu persen sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan tidak sebesar output penyedia jasa lainnya.

Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial ini hanya mampu menyerap 2,99 persen tenaga kerja usaha nonpertanian. Namun perlu dicatat bahwa rata-rata pekerja per usaha tergolong tinggi pada kategori Usaha Menengah Besar (UMB) yaitu 278 orang per usaha/perusahaan. Angka tersebut merupakan angka tertinggi ketiga setelah Kategori Pertambangan dan Penggalian. Dengan demikian, UMB di bidang kesehatan dan sosial cukup berperan dalam mengurangi pengangguran di Sumatera Selatan. Sementara itu, Usaha Mikro Kecil (UMK) menyerap rata-rata pekerja 4 hingga 5 orang per usaha/perusahaan.

Jika dilihat lebih jauh, kategori usaha ini terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas kesehatan manusia, aktivitas sosial di dalam panti, dan aktivitas sosial di luar panti. Jumlah usaha terbesar pada kategori ini terdapat di Kota Palembang yaitu sebesar 1.334 usaha/perusahaan. Sementara kabupaten/kota lain memiliki usaha rata-rata di bawah 500.

Subkategori tersebut mencakup penyediaan jasa kesehatan di rumah sakit, lembaga medis, dan pelayanan kesehatan manusia lainnya baik yang dilakukan oleh paramedis maupun yang dilakukan secara tradisional. Kota Palembang diuntungkan dengan memiliki semua fasilitas kesehatan yang lengkap bahkan memiliki beberapa rumah sakit yang bertaraf internasional.

Jasa pelayanan kesehatan manusia yang tergolong UMB lebih sedikit dibandingkan penyedia jasa pelayanan kesehatan yang berskala Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari total usaha aktivitas kesehatan manusia, 99,06 persen diantaranya merupakan UMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pelayanan kesehatan berskala kecil cukup besar dalam menjamin kesehatan penduduk.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

POTRET USAHA



JASA LAINNYA

Merupakan nilai gabungan dari 3 Kategori Lapangan Usaha

R

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

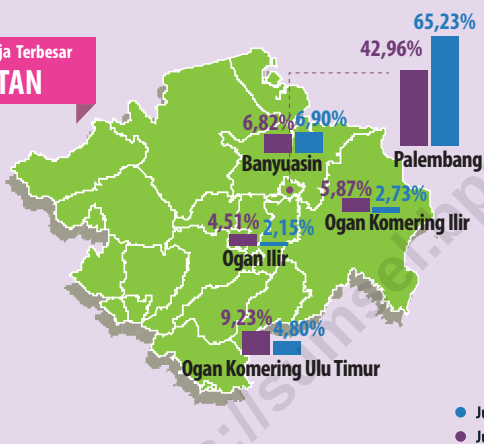
S

Aktivitas Jasa Lainnya

U

Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja Terbesar DI SUMATERA SELATAN



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

4,46%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

29.328



79,98%
Berada di **selain** bangunan khusus tempat usaha

JUMLAH TENAGA KERJA



94,39
RIBU

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL

USAHA MENENGAH BESAR

Jumlah Usaha

29,25
RIBU



75

Tenaga Kerja

92,82
RIBU



1,57
ribu

“ SETIAP

391 USAHA

ADA

1 USAHA UMB
(USAHA MENENGAH BESAR)

”

1 DARI **23**

TENAGA KERJA NON PERTANIAN

di

SUMSEL

BEKERJA PADA JASA LAINNYA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



KATEGORI R, S, U. JASA LAINNYA

Mata Pencarian Pilihan Bagi Usaha Skala Kecil

Pada Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), sektor jasa lainnya dapat dianalisis lebih rinci menjadi Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya). Meski sektor jasa secara keseluruhan sangat berperan dalam perekonomian Sumatera Selatan, kontribusi perekonomian aktivitas usaha yang termasuk ke dalam kategori R, S, dan U masih relatif kecil. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian tidak sampai 1 persen per tahun.

Namun demikian, jumlah aktivitas usaha di tiga kategori ini berada pada posisi lima teratas, yaitu sekitar 29 ribu usaha/perusahaan atau sebanyak 4,46 persen dari seluruh usaha nonpertanian. Sama halnya dengan kategori usaha lainnya, usaha pada kategori ini terkonsentrasi di Kota Palembang dan mayoritas Usaha Mikro Kecil (UMK). Jumlah aktivitas Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 29 ribu usaha atau sekitar 99,74 persen dari total usaha kategori R, S, dan U. Penyerapan tenaga kerja pada kategori R, S, dan U ini pun lebih terpusat pada UMK. Dari sepuluh tenaga kerja di kategori R, S, dan U, sembilan di antaranya merupakan tenaga kerja di UMK. Karenanya, usaha yang lebih mengandalkan jasa atau keahlian ini menjadi salah satu tumpuan bagi usaha berskala kecil.

Penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada aktivitas jasa lainnya (Kategori S), yaitu sekitar 75 ribu tenaga kerja. Hasil SE2016 pun menunjukkan dari keseluruhan usaha Kategori R, S, dan U, 79,90 persen di antaranya adalah Kategori S. Jika ditelusuri lebih dalam, Subkategori Aktivitas Jasa Lainnya yang merupakan bagian dari Kategori S, paling banyak diusahakan. Jumlahnya sekitar 25,69 ribu usaha. Kategori S terkonsentrasi di Kota Palembang, di mana terdapat 11,7 ribu usaha/perusahaan. Hal tersebut dikarenakan Kota Palembang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan memiliki semua usaha/perusahaan pada semua subkategori.

Jumlah usaha/perusahaan pada kategori kesenian, hiburan, dan rekreasi (kategori R) terbesar juga terdapat di Kota Palembang yaitu sekitar 900 usaha/perusahaan. Jumlah usaha yang tidak terlalu besar tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit di Kota Palembang, setidaknya 7.500-an tenaga kerja tertampung pada kategori tersebut. Jika dirata-ratakan setiap usaha/perusahaan menyerap 8 hingga 9 tenaga kerja.

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Cakupan kategori ini adalah segala bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum. Pertunjukan langsung, pengoperasian museum, perpustakaan, dan olahraga termasuk didalamnya.

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya. Kategori ini mencakup berbagai kegiatan terkait jasa yang tidak dicakup oleh kategori lainnya.

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya. Berbagai kegiatan Badan Internasional, seperti perwakilan PBB, WHO, OPEC, dan Kedutaan Besar negara lain, tercakup pada kategori ini.

“Membangun Data itu
Mahal dan Sulit, tapi Jauh
Lebih Mahal dan Sulit
Membangun tanpa Data

”

<https://sumsel.bps.go.id>





TABEL-TABEL

- Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016
- Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016
- Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota dan Kategori Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016
- Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota dan Kategori Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016
- Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016
- Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016

Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016

Lapangan Usaha		Lokasi Usaha		Total Usaha/ Perusahaan
		Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)	
B.	Pertambangan dan Penggalian	321	2.189	2.510
C.	Industri Pengolahan	19.546	55.591	75.137
D.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	217	723	940
E.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	342	1.396	1.738
F.	Konstruksi	1.155	6.395	7.550
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	101.496	236.753	338.249
H.	Pengangkutan dan Pergudangan	2.807	39.454	42.261
I.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	27.245	67.075	94.320
J.	Informasi dan Komunikasi	3.232	13.000	16.232
K.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.231	592	2.823
L.	Real Estat	610	11.531	12.141
M,N.	Jasa Perusahaan	2.464	6.703	9.167
P.	Pendidikan	13.568	2.897	16.465
Q.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.367	5.336	8.703
R,S,U.	Jasa Lainnya	5.871	23.457	29.328
Jumlah		184.472	473.092	657.564



Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016

Lapangan Usaha	Usaha/Perusahaan				Tenaga Kerja			
	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B. Pertambangan dan Penggalian	2.372	138	2.510	0,38	7.913	46.413	54.326	2,59
C. Industri Pengolahan	74.795	342	75.137	11,43	140.727	61.038	201.765	9,61
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	859	81	940	0,14	2.107	5.204	7.311	0,35
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.675	63	1.738	0,26	2.992	3.529	6.521	0,31
F. Konstruksi	6.697	853	7.550	1,15	49.567	37.345	86.912	4,14
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	334.937	3.312	338.249	51,44	823.850	42.217	866.067	41,24
H. Pengangkutan dan Pergudangan	41.669	592	42.261	6,43	76.427	9.541	85.968	4,09
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	93.986	334	94.320	14,34	274.064	9.039	283.103	13,48
J. Informasi dan Komunikasi	15.660	572	16.232	2,47	43.080	6.793	49.873	2,37
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.471	1.352	2.823	0,43	11.463	28.306	39.769	1,89
L. Real Estat	11.975	166	12.141	1,85	14.422	2.276	16.698	0,80
M,N. Jasa Perusahaan	8.812	355	9.167	1,39	31.397	9.410	40.807	1,94
P. Pendidikan	16.189	276	16.465	2,50	185.760	18.081	203.841	9,71
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	8.621	82	8.703	1,32	40.049	22.835	62.884	2,99
R,S,U. Jasa Lainnya	29.253	75	29.328	4,46	92.821	1.569	94.390	4,49
Jumlah	648.971	8.593	657.564	100,00	1.796.639	303.596	2.100.235	100,00

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016

Lapangan Usaha	Ogan Komering Ulu	Ogan Komering Ilir	Muara Enim	Lahat	Musi Rawas	Musi Banyuasin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	171	305	288	813	175	328
C. Industri Pengolahan	2.210	7.784	4.363	2.697	3.227	2.910
F. Konstruksi	186	392	307	621	74	215
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Repara- si dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	13.497	38.086	23.897	18.117	14.279	22.259
H. Pengangkutan dan Pergudangan	2.136	2.900	2.688	3.488	835	1.196
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	3.792	7.991	6.254	4.691	2.977	5.465
J. Informasi dan Komunikasi	655	1.196	818	1.185	556	979
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	221	229	150	183	80	169
L. Real Estat	727	383	929	619	233	799
M,N. Jasa Perusahaan	398	660	424	463	379	435
P. Pendidikan	762	1.423	1.285	1.120	796	1.284
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	414	966	693	520	458	648
R,S,U. Jasa Lainnya	654	1.723	1.097	1.095	843	1.207
Jumlah	26.003	64.038	43.193	35.612	24.912	37.894

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 (Lanjutan)

Lapangan Usaha	Banyuasin	Ogan Komering Ulu Selatan	Ogan Komering Ulu Timur	Ogan Ilir	Empat Lawang	PALI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	461	225	318	127	271	53
C. Industri Pengolahan	6.198	2.247	8.745	15.097	1.276	768
F. Konstruksi	414	433	165	750	187	41
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	29.425	15.166	25.061	19.014	11.314	7.927
H. Pengangkutan dan Pergudangan	2.589	2.182	1.267	2.511	1.664	407
I. Penyediaan Akomo- dasi dan Penyediaan Makan Minum	7.450	2.210	4.910	5.059	1.897	1.849
J. Informasi dan Komunikasi	1.544	432	1.052	914	593	250
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	197	36	194	123	30	21
L. Real Estat	457	557	279	245	195	144
M,N. Jasa Perusahaan	836	243	652	413	327	88
P. Pendidikan	1.414	808	1.623	1.067	429	303
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	723	435	755	539	265	124
R,S,U. Jasa Lainnya	1.999	596	2.706	1.324	587	369
Jumlah	53.707	25.570	47.727	47.183	19.035	12.344

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 (Lanjutan)

Lapangan Usaha	Musi Rawas Utara	Palembang	Prabumulih	Lubuklinggau	Pagaralam	Sumatera Selatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	420	837	134	80	182	5.188
C. Industri Pengolahan	500	12.616	1.498	1.020	1.981	75.137
F. Konstruksi	88	3.164	154	191	168	7.550
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6.519	66.936	8.191	7.430	11.131	338.249
H. Pengangkutan dan Pergudangan	429	12.735	1.213	1.480	2.541	42.261
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.058	29.634	3.181	1.906	3.996	94.320
J. Informasi dan Komunikasi	286	4.471	406	347	548	16.232
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	14	858	96	64	158	2.823
L. Real Estat	45	4.854	493	220	962	12.141
M,N. Jasa Perusahaan	114	2.956	231	142	406	9.167
P. Pendidikan	442	2.492	402	297	518	16.465
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	187	1.334	208	182	252	8.703
R,S,U. Jasa Lainnya	324	12.599	625	502	898	29.328
Jumlah	10.426	155.486	16.832	13.861	23.741	657.564



Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016

Lapangan Usaha	Ogan Komerling Ulu	Ogan Komerling Ilir	Muara Enim	Lahat	Musi Rawas	Musi Banyuasin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	4.474	979	14.934	18.960	568	6.649
C. Industri Pengolahan	6.147	14.390	15.518	5.580	7.776	12.236
F. Konstruksi	2.027	3.264	3.004	4.843	729	2.988
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	24.029	58.891	45.862	29.239	21.488	37.806
H. Pengangkutan dan Pergudangan	2.624	5.383	3.553	4.733	1.234	1.464
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	6.634	20.356	12.489	6.902	4.237	17.663
J. Informasi dan Komunikasi	1.206	1.630	1.227	1.516	674	1.466
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.229	3.615	1.959	1.731	609	1.656
L. Real Estat	889	489	1.138	769	265	947
M,N. Jasa Perusahaan	1.095	1.494	1.957	1.225	1.065	1.391
P. Pendidikan	11.004	15.513	14.162	13.215	7.947	14.983
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.799	3.993	3.788	5.766	1.026	3.621
R,S,U. Jasa Lainnya	1.699	2.581	2.315	1.862	1.615	2.225
Jumlah	68.856	132.578	121.906	96.341	49.233	105.095

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 (Lanjutan)

Banyuasin	Ogan Komering Ulu Selatan	Ogan Komering Ulu Timur	Ogan Ilir	Empat Lawang	PALI	Musi Banyuasin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	2.687	1.180	1.492	656	531	1.670
C. Industri Pengolahan	25.430	4.168	19.254	25.734	2.525	1.594
F. Konstruksi	3.855	3.463	1.345	4.764	1.360	1.229
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	93.417	23.232	67.661	29.462	16.952	18.228
H. Pengangkutan dan Pergudangan	3.852	2.501	9.681	2.905	1.874	666
I. Penyediaan Akomo- dasi dan Penyediaan Makan Minum	13.924	3.246	7.618	8.037	2.649	6.746
J. Informasi dan Komunikasi	6.084	659	1.624	1.256	745	302
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.461	294	1.891	971	230	202
L. Real Estat	573	619	297	325	206	188
M,N. Jasa Perusahaan	4.552	479	1.584	1.167	649	207
P. Pendidikan	14.025	7.392	16.701	13.590	5.107	3.933
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.059	1.201	3.674	1.623	1.564	284
R,S,U. Jasa Lainnya	6.514	1.182	4.527	2.029	878	607
Jumlah	179.433	49.616	137.349	92.519	35.270	35.856

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 (Lanjutan)

Lapangan Usaha	Musi Rawas Utara	Palembang	Prabumulih	Lubuklinggau	Pagaralam	Sumatera Selatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	4.691	5.715	1.762	353	857	68.158
C. Industri Pengolahan	1.948	49.374	3.199	2.284	4.608	201.765
F. Konstruksi	612	46.722	2.435	1.797	2.475	86.912
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10.161	339.505	13.808	15.085	21.241	866.067
H. Pengangkutan dan Pergudangan	604	38.127	1.468	1.897	3.402	85.968
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.647	149.021	5.509	7.329	9.096	283.103
J. Informasi dan Komunikasi	346	28.966	567	519	1.086	49.873
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	68	16.878	1.512	697	1.766	39.769
L. Real Estat	46	7.651	851	296	1.149	16.698
M,N. Jasa Perusahaan	315	20.908	1.097	339	1.283	40.807
P. Pendidikan	4.939	45.158	5.341	4.447	6.384	203.841
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	882	23.247	2.965	1.008	2.384	62.884
R,S,U. Jasa Lainnya	537	61.571	1.241	926	2.081	94.390
Jumlah	26.796	832.843	41.755	36.977	57.812	2.100.235

Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota dan Skala Usaha di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016

Wilayah/Pulau	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
[01] OGAN KOMERING ULU	25.623	380	26.003
[02] OGAN KOMERING ILIR	63.706	332	64.038
[03] MUARA ENIM	42.797	396	43.193
[04] LAHAT	35.292	320	35.612
[05] MUSI RAWAS	24.775	137	24.912
[06] MUSI BANYUASIN	37.619	275	37.894
[07] BANYU ASIN	53.265	442	53.707
[08] OGAN KOMERING ULU SELATAN	25.455	115	25.570
[09] OGAN KOMERING ULU TIMUR	47.456	271	47.727
[10] OGAN ILIR	46.980	203	47.183
[11] EMPAT LAWANG	18.968	67	19.035
[12] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	12.255	89	12.344
[13] MUSI RAWAS UTARA	10.371	55	10.426
[71] PALEMBANG	150.873	4.613	155.486
[72] PRABUMULIH	16.492	340	16.832
[73] PAGAR ALAM	13.718	143	13.861
[74] LUBUKLINGGAU	23.326	415	23.741
Jumlah	648.971	8.593	657.564



Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Skala Usaha di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016

Wilayah/Pulau	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
[01] OGAN KOMERING ULU	55.354	13.502	68.856
[02] OGAN KOMERING ILIR	127.568	5.010	132.578
[03] MUARA ENIM	94.252	27.654	121.906
[04] LAHAT	70.120	26.221	96.341
[05] MUSI RAWAS	46.548	2.685	49.233
[06] MUSI BANYUASIN	88.229	16.866	105.095
[07] BANYU ASIN	158.487	20.946	179.433
[08] OGAN KOMERING ULU SELATAN	48.009	1.607	49.616
[09] OGAN KOMERING ULU TIMUR	132.626	4.723	137.349
[10] OGAN ILIR	83.837	8.682	92.519
[11] EMPAT LAWANG	34.546	724	35.270
[12] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	32.395	3.461	35.856
[13] MUSI RAWAS UTARA	21.570	5.226	26.796
[71] PALEMBANG	687.438	145.405	832.843
[72] PRABUMULIH	33.229	8.526	41.755
[73] PAGAR ALAM	33.766	3.211	36.977
[74] LUBUKLINGGAU	48.665	9.147	57.812
Jumlah	1.796.639	303.596	2.100.235



Sekretariat SENSUS EKONOMI 2016
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan



(0711)351665, 353174 Fax. (0711) 353174



<https://se2016.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**
Jl. Kapt. Anwar Sastro No. 1131, Palembang
Telp : (0711) 351665 Fax : (0711) 353174
E-mail : bps1600@bps.go.id
Homepage : <https://www.bps.go.id>

